

**PERBEDAAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BERNYANYI TERHADAP PERILAKU MENGGOSOK GIGI SISWA KELAS V DAN VI SDN SUMOGAWA 03 KABUPATEN SEMARANG**

**DIFFERENCE HEALTH EDUCATION WITH SINGING METHODS AGAINST THE BRUSHING BEHAVIOR OF STUDENTS OF CLASS V AND VI SDN SUMOGAWA 03 SEMARANG REGENCY**

**Paulinus Deny Krisnanto<sup>1\*</sup>, Lala Budi Fitriana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1\*</sup>paulinusdeny@respati.ac.id, <sup>2</sup>lala.budi@respati.ac.id

**\*Penulis Korespondensi**

**Abstrak**

Anak usia sekolah rentan mengalami masalah kesehatan gigi dikarenakan perilaku menggosok gigi kurang tepat. Perilaku gosok gigi yang kurang tepat bisa menyebabkan masalah gigi diantaranya adalah karies. Perilaku gosok gigi dapat diperbaiki dengan pemberian pendidikan kesehatan dimana media yang dipakai dalam pendidikan kesehatan kepada anak menggunakan media atau metode yang menarik, salah satunya dengan metode bernyanyi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap perilaku menggosok gigi siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang. Desain penelitian *quasi eksperimen*, rancangan *pre and post-test without contro* ldengan Subjek penelitian adalah 25 orang dengan teknik *simple random sampling*. Instrument penelitian yaitu lembar observasi, lagu sikat gigi bulat-bulat. Uji statistic menggunakan *Wilcoxon*. Nilai median *pre test* metode bernyanyi  $50.00 \pm 18$  (25-92), nilai *post test*  $92.00 \pm 19$  (50-100) dan nilai p-value 0,000. Terdapat perbedaan Pendidikan kesehatan metode bernyanyi terhadap perilaku menggosok gigi siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang.

**Kata Kunci : Anak, Perilaku menggosok gigi; Metode bernyanyi**

**Abstract**

School-age children are prone to dental health problems due to improper brushing behavior. Inappropriate tooth brushing behavior can cause dental problems, including caries. Tooth brushing behavior can be improved by providing health education where the media used in health education to children uses interesting media or methods, one of which is the singing method. To find out the effect of health education with the singing method on the tooth brushing behavior of students in class V and VI SDN Sumogawe 03 Semarang Regency. Quasi experimental research design, pre design and post-test without control. The research subjects were 25 people with simple random sampling technique. The research instrument is an observation sheet, a round toothbrush song. The statistical test used *Wilcoxon*. The median pre-test score for singing method is  $50.00 \pm 18$  (25-92), post-test  $92.00 \pm 19$  (50-100) and p-value 0.000. Singing method health education has an effect on the tooth brushing behavior of students of grade v and VI of Sumogawe Elementary School 03 Semarang Regency.

**Keywords: Children; Brushing behavior; Singing methods**

## 1. PENDAHULUAN

Masa anak usia 6-12 tahun disebut masa usia sekolah dimana diusia tersebut mulai terjadi perubahan fisik, serta perilaku. Pada usia tersebut, anak-anak mengalami perkembangan secara sosial dimana mereka akan cenderung lebih aktif bermain, mengembangkan rasa ingin tahunya yang besar, serta bergaul bersama teman sebayanya. Oleh karena hal tersebut, anak-anak cenderung mengabaikan perilaku kebersihan diri salah satunya adalah gosok gigi [1].

Berdasarkan data dari kementerian Kesehatan tahun 2018, ada beberapa masalah Kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah diantaranya adalah masalah pada gigi dan kurangnya perilaku cuci tangan yang benar [2]. Menurut Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang di Indonesia, padahal seperti yang diketahui bahwa mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri ke dalam tubuh. sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya [3]. Jika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut maka akan menimbulkan masalah atau penyakit seperti gigi berlubang yang diantaranya akan menimbulkan rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronik, gangguan makan dan tidur, serta memiliki resiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit dan dapat mengganggu proses belajar anak disekolah [4].

Untuk mengurangi kerusakan gigi dapat dilakukan pendidikan Kesehatan sejak usia dini. Menurut Hasanuddin terlaksananya pendidikan kesehatan membutuhkan media atau alat peraga untuk membantu didalam proses penyampaian agar apa yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan apa yang [5].

Penggunaan media audiovisual dalam memberikan pendidikan kesehatan dianggap tepat dan dapat menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah. Salah satu media yang tepat digunakan pada kalangan anak-anak adalah metode bernyanyi. Menurut Kurniawati metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta mempermudah anak untuk menyerap pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik melalui lirik lagu yang diberikan [6]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timoneno yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I Sekolah Dasar Kelas IV tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar". Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pemberian pendidikan kesehatan efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kupang tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar [7].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 26 januari 2021 di SDN Sumogawe 03 kabupaten Semarang, diperoleh data melalui kepala sekolah dan wali murid yaitu siswa yang bersekolah aktif berjumlah 150 siswa dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 29 siswa dan jumlah siswa kelas VI sebanyak 31 siswa. Studi pendahuluan dilakukan terhadap 10 siswa gabungan dari kelas V dan VI melalui wawancara mengenai langkah-langkah menggosok gigi. Didapatkan hasil bahwa, 5 dari 10 siswa belum tepat dalam waktu menggosok gigi yaitu hanya dilakukan pada saat pagi dan sore hari. Pada bagian gigi yang disikat, hanya 1 dari 10 siswa yang tepat dalam menggosok bagian-bagian gigi yaitu pada bagian permukaan gigi, bagian kunyah, bagian dalam gigi dan lidah. Pada pertanyaan tekanan saat menggosok gigi, di dapatkan 5 dari 10 siswa menggosok gigi dengan tekanan yang kuat dan 5 siswa lainnya dengan tekanan yang ringan. Pada pertanyaan berapa kali berkumur setelah menggosok gigi, didapatkan hanya 2 dari 10 siswa yang berkumur lebih dari 2 kali. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media animasi dan metode bernyanyi khususnya terhadap perilaku menggosok gigi siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 kabupaten Semarang.

## 2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Jenis pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan rancangan pre and post test without control. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang pada tanggal 21 dan 23 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang yang berjumlah 54 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang yang berjumlah 25 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria sampel pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 bagian yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian yaitu : siswa yang diizinkan orang tua dan bersedia menjadi responden dalam penelitian dan siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian [8]. Instrument pada penelitian ini adalah lembar observasi perilaku menggosok gigi, dan lagu sikat gigi bulat bulat. Instrumen penelitian ini yang dilakukan uji validitas menggunakan uji expert judgement adalah lembar observasi perilaku menggosok gigi sedangkan pada lagu sikat gigi bulat-bulat tidak dilakukan uji validitas karena lagu tersebut diambil dari program edukasi resmi Nusa Official yang bekerjasama dengan Pepsodent Kids.

Sebelum melakukan analisa bivariat peneliti melakukan uji normalitas pada data perilaku menggosok gigi responden menggunakan uji Saphiro Wilk karena jumlah responden pada penelitian ini kurang dari 50 orang. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan pada masing masing nilai pre dan post perilaku menggosok gigi dengan p value 0.000 artinya data tidak terdistribusi normal jadi menggunakan median. Maka pada uji bivariat untuk mengetahui hipotesis perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan data numerik berpasangan digunakan uji Wilcoxon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi

Pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi						
	N	Median	Nilai Min	Nilai Maks	Std.deviasi	p-value
Pre test perilaku	25	50,00	25	92	18	
Post test perilaku	25	92,00	50	100	19	<b>0,000</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai median pre test perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi sebesar 50,00 dan nilai post test perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi sebesar 92,00. Analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan hasil nilai p-value= 0,000 untuk metode bernyanyi. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan perilaku menggosok gigi siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi.

Perbedaan Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Animasi. Berdasarkan tabel 1 analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon, didapatkan hasil nilai p-value= 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan perilaku menggosok gigi siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang sebelum dan

sesudah pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi efektif dapat meningkatkan perilaku siswa dalam menggosok gigi dengan benar. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Suwanti yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap perilaku mencuci tangan yang benar” hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan perilaku mencuci tangan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi maka peneliti tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan siswa kelas I SDN Pandi Gondang Mojokerto [9].

Hasil penelitian ini menunjukkan data nilai pre test perilaku menggosok gigi siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi sebesar 50,00 hal ini dikarenakan siswa sudah lama tidak menerima pembelajaran mengenai cara menggosok gigi yang biasanya didapatkan dari puskesmas setempat dikarenakan situasi pandemi yang menyebabkan proses belajar tentang cara menggosok gigi tidak dapat dilakukan secara optimal. Informasi mengenai cara menggosok gigi yang diperoleh dari proses pembelajaran jika tidak diasah dalam waktu yang lama akan mempengaruhi pengetahuan siswa dalam berperilaku menggosok gigi dengan benar. Hal ini sesuai dengan teori Hasanuddin yang menyatakan bahwa proses pembelajaran jika tidak dilakukan secara optimal akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga proses perubahan perilaku akan menjadi terhambat [5]. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terjadi peningkatan nilai median perilaku menggosok gigi siswa sebesar 92,00 yang berarti pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan perilaku menggosok gigi siswa. Hal ini dikarenakan metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat anak, mengungkapkan ekspresi, menyenangkan, memupuk rasa percaya diri dan meningkatkan berpikir serta ketrampilan motorik anak. Sesuai teori Prajawati bahwa keterampilan atau tindakan merupakan domain ketiga dari perilaku setelah pengetahuan dan sikap, dimana ketrampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan [10]. Menurut Fadlillah metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia sekolah dimana dalam metode bernyanyi siswa diajarkan untuk menyanyikan lagu atau syair-syair dimana syair-syair tersebut berisikan materi yang ingin disampaikan [11].

Dalam metode bernyanyi siswa ditampilkan video lagu yang berisikan lirik lagu yang kemudian siswa dapat menonton, mendengar, dan menyanyikan lagu sikat gigi bulat-bulat secara berulang hingga siswa menghafal lagu tersebut. Siswa juga dapat menyanyikan lagu sambil mengikuti gerakan-gerakan yang ditampilkan pada video lagu dimana hal itu menjadi salah satu faktor perilaku menggosok gigi siswa menjadi baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi karena video lagu yang diterima siswa dapat diputar secara berulang dan dilatih terus menerus maka akan menjadi terbiasa dan dapat diwujudkan dalam tindakan atau perilaku. Selain itu pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi juga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dimana siswa akan menonton video lagu yang diberikan, mendengarkan, menghafal, dan menyanyikan lagu tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa tidak cepat bosan dan dapat membantu siswa menerima materi atau pengetahuan yang diberikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Femala yang menyatakan bahwa seseorang mampu mempelajari sesuatu dengan baik apabila menggunakan lebih dari satu indera. Semakin banyak menggunakan penginderaan dalam belajar maka akan semakin baik [12]. Dengan begitu siswa dapat memperoleh informasi mengenai langkah-langkah menggosok gigi dengan baik dan pengetahuannya menjadi bertambah. Selanjutnya hasil dari pengetahuan tersebut dapat menimbulkan kesadaran yang akan membantu mendorong siswa agar dapat membiasakan diri melakukan perilaku gosok gigi dengan benar.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan perilaku menggosokgigi siswa kelas V dan VI SDN Sumogawe 03 Kabupaten Semarang.

##### 4.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepustakaan tentang media yang efektif dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi khususnya pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku menggosok gigi dengan benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan dicara daring melalui aplikasi WhatsApp maka diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melaksanakan proses penelitian secara luring atau langsung dengan menggunakan topik penelitian yang sama atau dapat dikaitkan dengan masalah lain yang belum teridentifikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspita, D., Messakh, S. T., & Nuarika, C. (2017). Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar yang Tinggal di Sekitar TPA Ngornggo Salatiga. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, XXVI(1), 92-110.
- [2] Indonesia, K. K. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [3] Indonesia, K. K. (2014). Infodatin Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut. 8.
- [4] Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 1-8.
- [5] Hasanuddin, H. S. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usa Pra Sekolah. 1-122.
- [6] Gigih, P. (2016). Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. 1-122.
- [7] Kurniawati, L. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ular Tangga Dan Bernyanyi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Puron, Ngawi. 1-164.
- [8] Timoneno, A. J., Takaeb, A. E., & Ndun, H. J. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I Sekolah Dasar Kelas IV Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar. *CMHK HEALT JOURNAL*, 3(2), 1-5.
- [9] Suwanti, I., & Krisbiantoro, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1-7.
- [10] Prajawati, Y. K., Thriharini, M., & Asmoro, C. P. (2014). Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Melalui Metode Bernyanyi. *Pedimaternal Nursing Journal*, 3(1), 1-7.
- [11] Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- [12] Femala, D., & Ayatullah, M. I. (2020). Penyuluhan Media Audio Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut. *Journal of Oral Health*, 8(1), 1-7.